

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
6468/BKI-D/SD-S1/2024

**METODE BIMBINGAN SPIRITUAL DALAM MEMBENTUK
KARAKTER YANG ISLAMI PADA REMAJA PELAKU
PENYIMPANGAN SOSIAL DI SENTRA ABISEKA
KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ssosial (S.Sos)
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

NUR HAMIDAH HASIBUAN**NIM. 12040221300****UIN SUSKA RIAU**

**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2024

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Nur Hamidah Hasibuan

Nim : 12040221300

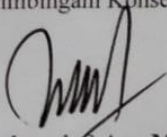
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial Di Sentra Abiseka Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).


Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri S. Ag., M.A
NIP.197407022008011009


Pekanbaru, 27 Januari 2024
Pembimbing,


Dra. Silawati, M.Pd
NIP 196909021995032001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH


Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nur Hamidah Hasibuan
 NIM : 12040221300
 Judul : Metode Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial Di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru

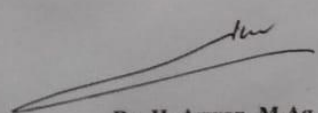

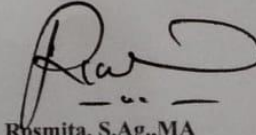
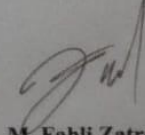
Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 7 Maret 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Maret 2024
 Dekan,

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

<p>Ketua/ Penguji I,</p>  Dr. H. Arwan, M.Ag NIP. 19660225 199303 1 002 <p>Penguji III,</p>  Dr. H. Suhaimi, M.Ag NIP. 19620403 199703 1 002	<p>Sekretaris/ Penguji II,</p>  Rosmita, S.Ag.,MA NIP. 19741113 200501 2 005 <p>Penguji IV,</p>  M. Fahli Zatrahadi, S. Sos.I., M.Pd NIP. 19870421 201903 1008
--	--



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Nur Hamidah HaSibuan**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudari **Nur Hamidah Hasibuan NIM 12040221300** dengan judul "**Pelaksanaan Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada Remaja Pelaku Penyimpangan Soaial Di Sentra Abiseka Pekanbaru**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Dra. Silawati, M.Pd
 NIP. 196909021995032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Nur Hamidah Hasibuan

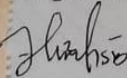
NIM : 12040221300

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **(Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial Di Sentra Abiseka Pekanbaru)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 27 Januari 2024...

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Hamidah Hasibuan
NIM. 12040221300

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

**“Metode Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Yang Islami
Pada Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial Di Sentra Abiseka Kota
Pekanbaru”**

Oleh:

**NUR HAMIDAH HASIBUAN
NIM. 12040221300**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan spiritual dalam membentuk karakter yang islami pada remaja pelaku penyimpangan sosial di Sentra Abiseka dan untuk mengetahui factor pendukung dan factor penghambat metode bimbingan spiritual dalam membentuk karakter yang islami pada remaja pelaku penyimpangan sosial di Sentra Abiseka. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun objek penelitian ini adalah Sentra Abiseka Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagai lembaga sosial Sentra Abiseka Pekanbaru telah berupaya melakukan bimbingan keagamaan terhadap remaja pelaku penyimpangan sosial melalui kegiatan kajian fiqh ibadah, baca Al - Qur'an, Hafalan juz 30, salat wajib berjamaah dan ceramah subuh. Salat berjamaah di lakukan rutin agar remaja setelah dipulangkan dari Sentra Abiseka terbiasa dan tidak akan meninggalkan salat wajib. Adapun kegiatan kajian fiqh ibadah adalah agar remaja paham dalam pelaksanaan tata cara beribadah yang baik dan benar dikarenakan masih banyak remaja yang minim pengetahuannya dalam hal ini. Ceramah subuh dengan bercerita kisah teladan tokoh-tokoh muslim, remaja akan bisa meniru tauladan dari cerita tokoh tersebut. Sedangkan baca al Quran dan hafalan Juz 30 di laksanakan agar remaja semakin mahir dalam membaca al qur'an dan terbiasa ketika sudah di pulangkan.. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan remaja dalam kegiatan-kegiatan tersebut serta mempraktekkan ilmu yang dipelajari dalam kesehariannya.

Kata Kunci: Bimbingan Spiritual, Karakter Islami dan Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

"Method of Spiritual Guidance in Forming Islamic Character in Adolescents Perpetrating Social Deviance at the Abiseka Center, Pekanbaru City"

By

NUR HAMIDAH HASIBUAN

NIM. 12040221300

This research aims to determine the method of spiritual guidance in developing Islamic character in adolescent perpetrators of social deviance at the Abiseka center and to determine the supporting factors and inhibiting factors for the method of spiritual guidance in forming Islamic character in adolescent perpetrators of social deviance at the Abiseka center. The research method used is Qualitative data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The object of this research is the Abiseka Center, Pekanbaru City. The research shows that as a social institution, the Abiseka Center, Pekanbaru City, has attempted to carry out religious guidance for teenagers who are perpetrators of social deviance through religious study activities, reading the Al-Qur. 'an memorizing Surah juz 30 obligatory congregational prayers and morning lectures. Congregational prayers are carried out regularly so that after returning home and leaving the center, teenagers get used to it and will not miss prayers. The activities of Kaçan Fhioph Badan are so that teenagers understand how to carry out good and correct worship procedures because there are still many who don't understand. The morning lecture by telling exemplary stories of young Muslim figures will be able to imitate the role models from these figures' stories. Mean while, reading the Koran and memorizing Juz 30 is carried out so that teenagers can increasingly read the Al Qur'an and get used to it when they are sent home. This is proven by the participation of teenagers in these activities and practicing the Umu learned in their daily lives.

Keywords: Spiritual Guidance, Islamic Character and Children Who Are Social Deviants

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, dan hidayahnya kepada penulis. *Shalawat* beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Metode Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial Di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru”**. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis secara khusus rasa hormat dan terimakasih kepada teristimewa untuk mengucapkan banyak terimakasih dan suatu penghargaan yang lebih dan terkhusus untuk kedua orang tua penulis yaitu, Ayahanda Iswan Hasibuan dan Ibunda Mardiah Hasibuan yang telah memberikan do'a, membimbing, memberikan semangat, memberikan motivasi, serta memberikan nasihat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai yang telah diharapkan serta saudara kandung penulis yaitu abang Dahlan Saleh Hasibuan S. Sos dan adik Nur Hidayah, Siti Onggur dan Nur Halimah yang telah memberikan semangat. Dan tak lupa pula pada kesempatan ini penulis secara khusus rasa hormat mengucapkan terimakasih kepada teristimewa untuk:

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
2. Dr. Imron Rosidi, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau..
5. Dr. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Zulamri S. Ag, M. Psi selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Rosmita, M. Ag selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Zulamri,S. Ag, MA. PSi selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan nasehat dan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Dra.Silawati M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Ibu Ema selaku kepala Sentra Abiseka yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
13. Kepada teman-teman terbaik dan seperjuangan Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan tahun 2020 Lokal E.
14. Kepada orang – orang baik sekalian sahabat seperjuangan yang sudah memberikan motivasi dan ikhlas dalam membantu saya dalam keadaan senang maupun duka, serta sabar dalam menghadapi sifat saya yaitu Kak Isnaini, Elva Zahuri Utami, Lisa Aulia, Zubaidah Hasibuan dan Kak Riska.



15. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, do'a serta motivasi yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan. *Aamiin Yaa Rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 8 Januari 2024

Penulis

NUR HAMIDAH HASIBUAN

NIM. 12040221300

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Penegasan Istilah.....	5
1.2.1 Metode Bimbingan Spiritual.....	5
1.2.2 Karakter Islami.....	6
1.2.3 Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial	7
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Kegunaan Penelitian	8
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Metode Bimbingan Spiritual	12
a. Pengertian Bimbingan Spiritual.....	12
b. Tujuan Bimbingan	18
c. Metode Bimbingan	20
2.2.2. Karakter Islami	22
a. Pengertian Karakter Islami	22
b. Tahap Terbentuknya Karakter Islami	23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

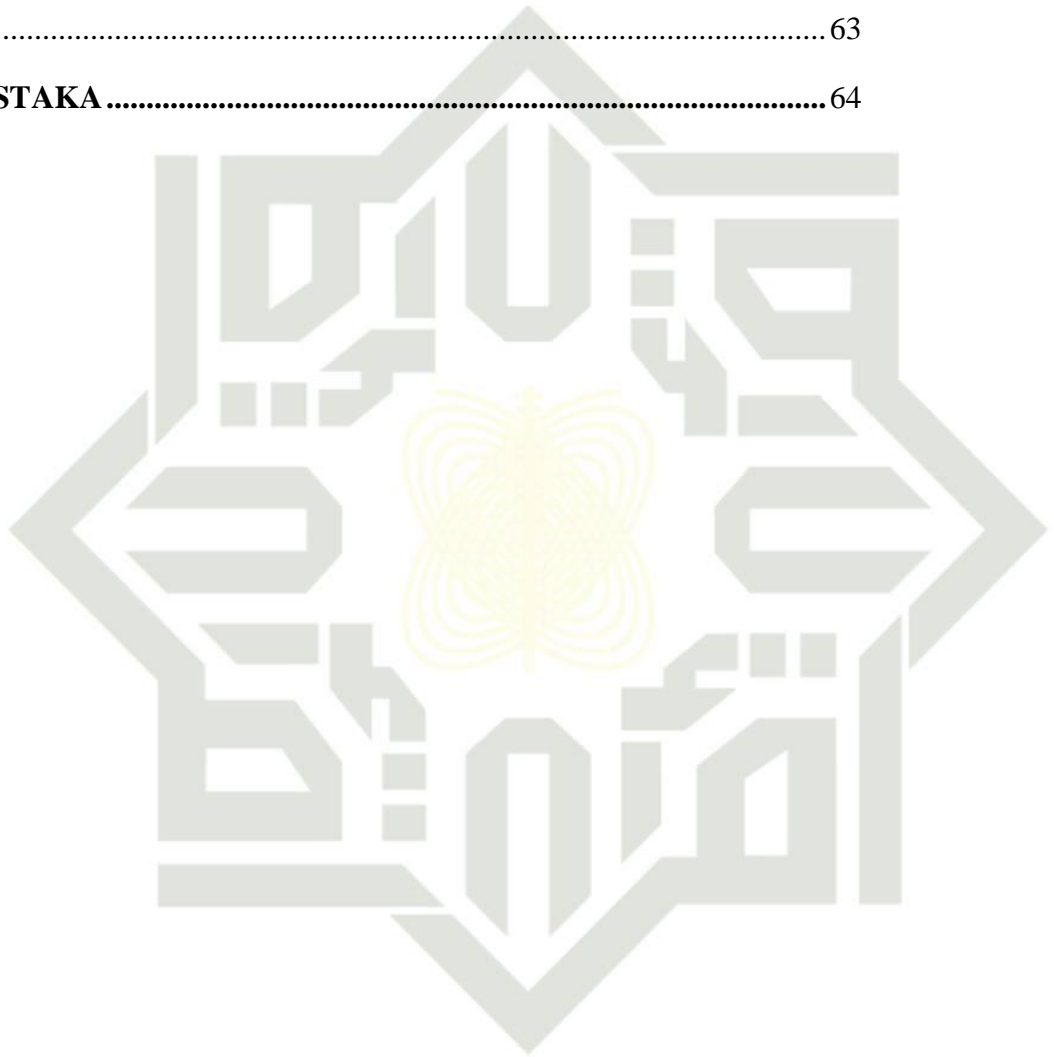
c. Tujuan Di Bentuknya Karakter Islami.....	25
d. Dalil Tentang Karakter Islami	25
2.2.3. Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial	26
a. Pengertian Remaja	26
b. Remaja Menjadi Pelaku Penyimpangan Sosial	28
c. Undang-Undang Anak Sebagai Pelaku Kejahatan	31
2.3 Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3. 1 Jenis Penelitian.....	34
3. 2 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	34
3. 3 Sumber Data	35
3. 4 Informasi Penelitian	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3. 6 Teknik Validasi Data.....	38
3. 7 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	39
4.1 Profil Sentra Abiseka Pekanbaru.....	39
4.2 Visi dan Misi Sentra Abiseka.....	41
4.3 Prinsip Pelayanan	45
4.4 Jenis Pelayanan.....	45
4.5 Proses Pelayanan	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Hasil Penelitian.....	48
5.1.1 Metode Bimbingan Spiritual	50
5.1.2 Faktor Penghambat dan Pendukung	54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1.3. Hasil Analisis Metode Bimbingan Spiritual.....	56
5.1.4 Hasil Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung	58
BAB VI PENUTUP	62
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64



UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja diartikan sebagai masa transisi antara anak-anak dan masa dewasa, secara psikologis masa remaja merupakan masa dimana anak tidak merasa berada di bawah tingkat orang yang lebih tua tetapi merasa setara atau setidaknya-tidaknya setara. Yang mana pada masa transisi ini remaja juga mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual, transformasi intelektual cara berpikirnya, masa remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan diri ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan ciri yang paling menonjol dari semua masa perkembangan hal ini menurut Ali & Asror. Kondisi ini menjadikan perilaku remaja kurang bersosialisasi dengan teman-temannya.

Perilaku merupakan respon atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Dari sudut pandang biologi, tingkah laku merupakan aktivitas atau kegiatan organisme yang bersangkutan. Dari segi psikologi, menurut Skinner, perilaku adalah respons atau reaksi seseorang terhadap suatu stimulus (rangsangan dari luar pengertiannya yang dikenal dengan teori S-O-R (stimulus organisme – respon). Perilaku manusia dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, baik yang disengaja maupun tidak. dan tidak disengaja. Skinner juga mengidentifikasi tiga bentuk respons atau operan yang mengikuti suatu perilaku, yaitu: (1) Operan netral: respons dari lingkungan yang tidak dapat menambah atau mengurangi kemungkinan terulangnya perilaku. (2) Reinforcers: respons dari lingkungan yang meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku. (3) Punishers: respons dari lingkungan yang mengurangi kemungkinan terulangnya perilaku.¹

Penyimpangan sosial/perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar sebagian dari kita pernah mengalaminya atau melakukannya. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan di lakukan oleh siapapun. Sejauh mana

¹ Siti Nirisma, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Volume 19 no 2, (Agustus), 2016, hal 193 – 194.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam bermasyarakat. Suatu perilaku dianggap sosial menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai - nilai dan norma - norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain penyimpangan (*devaluation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat.

Perilaku menyimpang, menurut James W. Van Der adalah Perilaku yang sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi. Sedangkan menurut Lemert penyimpangan di bagi menjadi dua bentuk yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang di lakukan seseorang akan tetapi si pelaku masih dapat di terima masyarakat. Contohnya adalah menunggak iuran listrik dan sebagainya. Sedangkan penyimpangan sekunder adalah penyimpangan yang berupa perbuatan yang di lakukan seseorang namun secara umum tidak diterima oleh masyarakat. Pelaku di dominasi oleh tindakan menyimpang tersebut, karena merupakan tindakan pengulangan dari penyimpangan sebelumnya. Dan penyimpangan ini tidak biasa di toleransi oleh masyarakat. Contohnya adalah pencurian. Pencurian ini sering kali kita dengar di kehidupan bersosial yang mana pelakunya bukan saja orang dewasa bahkan remaja pun masih banyak di temukan. Hal ini mungkin disebabkan beberapa faktor diantaranya ada faktor ekonomi, faktor genetic dan lebih utamanya dikarenakan kurangnya moral dalam anak remaja tersebut.²

Moral merupakan nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang, artinya moral menjadi tolak ukur yang digunakan masyarakat untuk menentukan baik atau buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Disini manusia berhak menilai baik buruknya akhlak manusia lain berdasarkan tingkah laku yang berdasarkan norma-norma yang ada.

Jika moral seseorang sudah bagus maka tidak akan ada lagi penyimpangan sosial, oleh sebab itu seseorang yang sudah termasuk dalam penyimpangan sosial harus di berikan bimbingan spiritual, maka dari itu pemerintah menyediakan

² M. Nor Sya'id, buku *Penyimpangan Sosial Dan Pencegahannya*, (Semarang : Pustaka Utama : 2015 , hlm 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kementerian sosial dalam suatu daerah masing masing. Menurut Anwar dan Adang, lembaga sosial adalah cara yang mengatur bagaimana individu, dan kelompok bertindak, yang mana bersifat mengikat, dan diharapkan tidak melakukan tindakan menyimpang yang dapat mengganggu keamanan dan stabilitas masyarakat. Seseorang akan dianggap menyimpang apabila melakukan perbuatan yang melanggar norma, adat istiadat, dan peraturan perundang-undangan. Sehingga peran lembaga sosial menjadi penting, guna membina, mengendalikan dan mencegah penyimpangan sosial yang dilakukan remaja akibat menurunnya moralitas. Karena peran lembaga sosial disini adalah sebagai pemandu tingkah laku atau sikap, menjaga keutuhan masyarakat, dan juga sebagai kontrol sosial yaitu sebagai sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya, hal ini menurut pendapat Soekanto. Artinya lembaga sosial disini ikut serta dalam pembentukan moral dan perilaku masyarakat atau seluruh anggota dari lembaga sosial tersebut.³ Hal terpenting yang harus diperhatikan setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat adalah nilai agama karena agama merupakan pedoman manusia dalam berbuat, berkata, dan berperilaku, tentunya lembaga keagamaan ini dapat diwakili oleh para pemuka agama yang ada di masyarakat guna mengingatkan dan mencegah perilaku tidak pantas dalam agama.

Seperti yang di katakana oleh Ibu Arini yang bertugas sebagai admin dan Ibu Tien selaku Peksos mengatakan bahwa kasus terbanyak yang pernah ada di lembaga sosial ini dalam kategori penyimpangan sosial adalah pencurian dan pelecehan. Dan Pekerja Sosial Ibu Julia juga mengatakan bahwa dua orang pelaku penyimpangan dengan insisial yaitu pelaku pencurian yakni remaja sebut saja namanya S yang berusia 14 tahun kategori remaja awal dan remaja sebut saja namanya Y yang berusia 14 tahun dan di kategorikan remaja awal. Yang mana kedua remaja ini melakukan penyimpangan sosial yakni mencuri motor. Dan pada awalnya mereka hanya ingin mencuri uang saja namun karena ada kesempatan yang mana kunci motor tersebut asal letak saja, maka mereka pun berniat untuk melakukan niat yang tidak disengaja tersebut. Dan anak tersebut melakukan

³ Yunisca Nurmalisa Muhammad Mona Adha, Jurnal Imiah Pendidikan , *Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas*, Volume 1.(Jun) 2016, hlm 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyimpangan sosial di karenakan minimnya nilai –nilai keagamaan pada remaja tersebut. Serta Pak Ustadz Komarudddin Nasution sebagai bimbingan spiritual mengatakan bahwa remaja di sentra abiseka dalam bimbingan spiritual sudah memiliki jadwal, yang mana semua pelaku baik ia pelaku pencurian, pelecehan, dan kecuai yang non muslim. Dan perlu di ketahui kasus ini muncul karena pemahaman nilai keagamaan atau nilai – nilai spritualitasnya masih kurang. Contohnya dalam hal ibadah yang mana shalatnya masih sering ditinggalkan bahkan sering kita lihat anak remaja sekarang sudah jauh melupakan salat, bahkan banyak remaja menganggap solat itu tidak penting, namun pada hakekatnya salat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar . Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Al Ankabut Ayat 45:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. (Q.S.Al Ankabut : 45).

Beberapa penelitian yang mengkaji lembaga ini dengan judul berbeda juga menjelaskan bahwa individu yang beragama adalah individu yang mampu mengendalikan dirinya. Sebab seseorang yang beragama biasanya berhati-hati dalam mengambil suatu tindakan, dan mempunyai pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan. Hal ini dilakukan karena individu percaya bahwa segala perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Maka dari itulah pelaksanaan bimbingan spiritual ini di laksanakan di Di Sentra Abiseka Kementerian Sosial Ri Rumbai Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Subhana Wata'ala yaitu QS. Ali 'Imran Ayat 104 :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقَلِّدُونَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan - pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Kegiatan penelitian tersebut dalam bentuk skripsi yang di laksanakan di Lembaga Sosial, dengan judul “Metode Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial Di Sentra Abiseka Pekanbaru.

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 Metode Bimbingan Spiritual

M. Arifin mengartikan bimbingan spiritual adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang untuk menolong orang yang sedang mengalami pergumulan spiritual disekitarnya, dengan tujuan agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri pergumulan tersebut melalui kesadaran dan ketaatan pada kekuasaan Tuhan..⁴

Sedangkan menurut pendapat Maesaroh, pendekatan bimbingan spiritual dalam konseling yaitu pengembangan hikmah ibadah (wudhu, shalat, syukur, sabar, dzikir, shalat, membaca Al-Qur'an, dan menjalankan sunah rasul) cukup berpengaruh terhadap perubahan bio-psiko-sosio-spiritual pasien, antara lain semangat perbaikan diri pada pecandu, lebih sabar dan santun, lebih santai dalam menyikapi permasalahan, bersikap optimis terhadap masa depan, lebih mampu mengendalikan hal-hal negatif. pemikiran, berperilaku sesuai aqidah Islam,

⁴ Miftahul Jannah, Jurnal Perspektif : Bimbingan Spiritual Terhadap Resiliensi Korban Pasca Bencana Tanah Longsor Di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Kajaya Kabupaten Bogor, Vol. 15, No. 2, Desember 2022 : hlm 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjunjung tinggi nilai keimanan, melaksanakan ibadah wajib dan sunat, mewujudkan akhlak mulia, memaknai nilai aktivitas sebagai ibadah.⁵

1. 2. 2 Karakter Islami

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Latin “character” “Kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: “character” dan bahasa Indonesia “character”. Bahasa Yunani “karakter dari “charassein” berarti mengukir, mengecat, mematahkan atau mengores. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata watak mempunyai arti watak, sifat kejiwaan, akhlak atau watak yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan budi pekerti. Dengan demikian, orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, sifat, budi pekerti, atau budi pekerti.

Menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan seperti dikutip Zubedi, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, tingkah laku pribadi, sifat, budi pekerti, perangai. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, budi pekerti, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan dijadikan landasan dalam cara pandang, berpikir, berperilaku atau bertindak.

Secara sederhana, karakter islami dapat diartikan sebagai karakter yang bersumber dari ajaran islam atau akhlak islami, dimana kata islami merupakan sifat dari akhlak itu sendiri. Oleh karena itu, akhlak Islami merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan berdasarkan ajaran Islam.⁶

Dengan demikian, karakter Islami adalah tingkah laku, sifat, budi pekerti, akhlak yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Karakter keislaman ini pada hakikatnya adalah akhlaq al-

⁵ Hajir Tajir, : Artikel *Pendekatan Konseling Spiritual dalam Penyembuhan Pasien Narkoba di Madrasah VII Tasikmalaya*, Volume 18, Nomor 1, 2018, 21-40

⁶ Danang Dwi Basuki, Jurnal Intelektual : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, *Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An Najah Bekasi*, Volume 10, Nomor 2, Agustus2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karimah. Akhlaq al-karimah adalah sifat, watak dan perilaku yang menunjukkan hubungan baik dengan Allah (Khaliq) dan sesama makhluk berdasarkan nilai-nilai Islam. Diantara contoh akhlaq al-karimah yang berhubungan dengan Allah adalah keimanan dan cinta kepada Allah, ketaatan, ketaatan, tawakkal, syukur, ridha/ikhlas, taubat, cinta damai.

1.2.2 Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial

Perilaku penyimpangan sosial adalah perilaku yang melanggar norma sosial dan peraturan yang berlaku, serta pelanggaran terhadap hukum yang berlaku. Penyimpangan perilaku sosial juga merupakan gangguan tingkah laku (*conduct disorder*) dalam pola yang menetap dan berulang sebagaimana definisi yang disebutkan menurut DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-4th Edition*) gangguan tingkah laku adalah pola perilaku berulang dan menetap, yang mana perilaku tersebut melanggar norma sosial dan aturan-aturan yang sesuai dengan umurnya atau menyimpang dari kebenaran.⁷

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah Bagaimana Metode Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada Anak Pelaku Penyimpangan Sosial Di Sentra Abiseka Pekanbaru.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Metode dan faktor pendukung serta penghambat Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada remaja Pelaku Penyimpangan Sosial Di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru

⁷Nanang Supratman, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Kota Samarinda, Vol. 4 No. 2 : Hlm 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5 Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembimbing spiritual sebagai informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan spiritual dalam mengatasi permasalahan pada anak pelaku penyimpangan sosial.
- c. Secara akademis, penelitian ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka penulis perlu menyusun suatu sistematika penulisan agar lebih mudah dipahami. Sistematika penulisannya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, kajian masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu, kajian teoritis, dan kerangka kerja.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum di Sentra Abiseka Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

LAPORAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi bimbingan konseling dengan bimbingan Spiritual dalam membentuk karakter diri remaja pelaku penyimpangan sosial di Sentra Abiseka Pekanbaru.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB VII

PERPUSTAKAAN DATAR



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan kemudian mencari inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya selain penelitian terdahulu yang membantu penelitian dalam memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Pada bagian ini peneliti mencatat berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkumnya, baik penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (tesis, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan kedudukan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian yang mempunyai keterkaitan atau keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Tesis Riski Yulia Anggraeni yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Cerita (Qishah Qur’ani) di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahus Sa’adah Karangpring Sukorambi Jember”, UIN KH Achmad Siddiq JEMBER Juni 2022. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pembentukan karakter siswa jujur melalui metode cerita (Qishah Qur’ani) di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahus Sa’adah Karangpring Sukorambi Jember. Dan dapat disimpulkan bahwa metode cerita (qishah qur’ani) yang menampilkan cerita-cerita yang baik dan teladan Islami dan Al-Qur’an dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI merupakan tawaran solusi untuk membentuk karakter religius siswa. Metode cerita (qishah qur’ani) dapat diintegrasikan dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dengan memasukkannya ke dalam materi PAI yang berkaitan dengan cerita, disertai dengan identifikasi nilai-nilai karakter keagamaan yang terkandung di dalamnya.
- Penelitian tesis Fildzah Syauqina dengan judul Pembentukan Karakter Islami pada Peserta Didik di Sekolah Berbasis Alam (Studi Kasus pada Siswa Sekolah Al-Amien Bojonggede Bogor). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sekolah berbasis alam dalam membentuk karakter siswa di

Sekolah Al-Amien Bojonggede Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan. Kegiatan yang dilakukan setiap hari seperti penyambutan guru kepada siswa, menjadi polisi kelas, menjadi imam sholat, membuang sampah pada tempatnya, menggosok gigi dan mencuci piring setelah makan siang, tadarus Al-Qur'an, sholat duha, tahfidz, menulis diary, makan siang, sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan yang dilakukan setiap minggunya seperti outbond, bercocok tanam, pendampingan, pencak silat, membuat kerajinan tangan, muhadhoroh, operasi semut. Kegiatan yang dilakukan setiap bulan seperti kunjungan rumah, kunjungan edukasi yang dilakukan setiap 2 bulan sekali. Sedangkan kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya seperti berkemah, hari pasar, hari kerja. Kegiatan alam yang dilaksanakan Sekolah Al-Amien Bojonggede cukup memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, hal ini terlihat dari hasil akhir penyajian analisis data melalui angket dan wawancara yang dilakukan penulis. Hasil persentase sebesar 38,5% menunjukkan siswa selalu melaksanakan pembiasaan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari sebesar 46%.

3. Jurnal penelitian oleh Risna Dewi Kinanti dengan judul Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja yang tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui nilai karakter Islami yang diajarkan di Pondok Pesantren API Darussalam Pulungsari Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah. Metode ceramah ini biasanya bersifat satu arah, artinya hanya pendamping yang aktif berbicara pada saat kegiatan bimbingan keagamaan, sedangkan remaja fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendamping. Metode ini penting digunakan ketika para pendamping sedang menyampaikan materi bimbingan terkait keimanan, ketuhanan, akhlak mulia dan ajaran agama yang perlu dijalani dengan baik. Namun metode ini sering digunakan bersamaan dengan metode tanya jawab, karena siswa perlu mempertanyakan hal-hal yang ingin diketahui dan materi yang belum dipahami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pelaksanaan Bimbingan Spritual

a. Pengertian

Pengertian bimbingan secara umum yang mana dikemukakan oleh Prayitno bahwa: “bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan dirinya dan mandiri. kemampuan dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan fasilitas yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku”. Proses bimbingan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kompetensi di bidang bimbingan dan konseling yang diberikan kepada pribadi dan komunal guna mengembangkan kemampuan individu secara mandiri sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri.⁸

Istilah bimbingan lebih mudah dibedakan dengan konseling dan psikoterapi. Sebagaimana dikemukakan oleh Gladding yang berpendapat bahwa perbedaan antara istilah bimbingan dan konseling adalah bahwa bimbingan berfokus pada membantu individu membuat pilihan-pilihan hidup yang penting, sedangkan konseling berfokus pada membantu individu untuk berubah. Gladding juga mengatakan bahwa bimbingan umumnya dilakukan di sekolah, dimana konselor membantu siswa mengambil keputusan penting dalam hidup, seperti memilih jurusan dan pekerjaan. Lebih lanjut Gladding menulis bahwa bimbingan berkaitan dengan⁹ :

Membantu individu untuk memilih apa yang mereka anggap paling penting (*what they value most*).

Adanya hubungan antara orang-orang yang tidak setara (*unequals*), seperti misalnya antara guru dan murid serta orangtua dan anak.

⁸ Harmzi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan Cetakan 1) hlm 15

⁹ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, buku *Teori Dan Teknik Konseling*, Pt Indeks Permata Puri Media Jl. Topaz Raya C2 No. 16 Kembangan-Jakarta Barat 11610, 2016 hlm 14 -

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membantu orang yang kurang mempunyai pengalaman untuk menemukan arah dalam hidupnya .

Secara garis besar bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang ditujukan untuk membantu individu mengambil keputusan-keputusan penting dalam hidupnya yang biasanya terjadi dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Bimbingan lebih bersifat preventif, yaitu pendampingan yang dilakukan untuk membantu individu beradaptasi dan mencapai proses perkembangannya baik secara pribadi, intelektual, sosial, emosional, dan karir. Dalam pendidikan nasional Indonesia, layanan bimbingan di sekolah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah yang mempunyai latar belakang pendidikan dari departemen Bimbingan dan Konseling. Pelayanan bimbingan dapat dilakukan secara perseorangan, kelompok, atau secara klasikal. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, bimbingan mempunyai kedudukan yang cukup dengan diakuinya profesi konselor atau guru bimbingan dan konseling yang diberikan waktu bimbingan klasikal selama satu jam setiap minggunya.

Selanjutnya, Istilah Bimbingan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *Al taujih* yang merupakan mashdar dari fi'il madhi tsulasyial mazid (fiil yang mendapat tambahan hurufnya) *wajjaha-yuwajjihu-taujihan*. memiliki arti menghadap, mengarah ke depan, menatap ke muka, memantapkan, dan meluruskan. Sedangkan fi'il tsulasyial dalam Kamus Al Munawwir di ambil dari kata *wajuha-yujahu-wajahatan*- mempunyai kedudukan atau terkemuka disebabkan ia memiliki pandangan. Menurut Ibnu Mandhur dalam Kitab lisanul Arab kata taujih meliki arti menghadapkan sesuatu hanya pada satu tujuan. Selain itu, taujih sangat dekat persamaannya dengan kata wajhu atau muka.¹⁰

Sedangkan menurut Rohman Natawijaya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan mampu bertindak wajar, sesuai dengan tujuan, tuntutan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan pada umumnya.

¹⁰Tarmzi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Perdana Publishing, Medan Cetakan 1, April 2018) hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian ia dapat merasakan kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai pengembangan diri yang optimal sebagai makhluk sosial.¹¹

Secara bahasa, spiritual berasal dari kata *spirit* atau *spiritus* yang artinya: nafas, udara, angin, tenaga, kehidupan, pengaruh, semangat, atau kehidupan yang menyebabkan seseorang hidup. Kata *spiritus* digunakan untuk bahan bakar alkohol. Dalam masyarakat Barat, minuman anggur sering disebut dengan spirit dalam arti minuman yang memberi energi.

Dari serangkaian arti di atas, kata spirit mengandung makna kiasan, yaitu semangat atau sikap yang mendasari sebuah tindakan karena sebuah tindakan manusia banyak sekali yang mendasarinya, sedangkan *spirit* adalah dapat menjadi salah satunya. Kata *spirit* juga digunakan untuk menyebut sebuah entitas atau makhluk immaterial, atau sesuatu bentuk energi yang hidup, nyata, meski kasat mata, tidak memiliki badan fisik. Entitas makhluk hidup ini ada dua, yang bersifat ketuhanan menurut aslinya dan memiliki ciri karakteristik kemanusiaan, atau juga dipergunakan untuk makhluk halus atau hantu. Secara istilah, pengertian spiritual dan spiritualitas sangat luas dan beragam tergantung dalam konteks dan kajiannya. Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, sumber kekuatan yang sangat memotivasi, memengaruhi gaya hidup, perilaku, hubungan seseorang dengan yang lainnya, atau kumpulan dimensi nilai-nilai yang dapat mempengaruhi sikap dan interaksi seseorang dengan dunia sekitarnya.

Dalam keilmuan Islam, kata spiritual sering diterjemahkan dengan rohaniah, yang biasanya dilawankan dengan kata jasmaniah / materiil. Namun dalam penggunaan istilah materiil-spiritual dan jasmani-rohani dapat dirasakan perbedaannya. Kehidupan materiil merupakan kehidupan yang bersifat kebendaan, berkenaan dengan produksi dan konsumsi atau penggunaan dan menikmati benda-benda fisik. Sedangkan kehidupan spiritual berkaitan dengan

¹¹ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Cv. Mutiara Pesisir Sumatra Cetakan Pertama :oktober 2014) hlm 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa batin yang tidak dapat diukur dengan kuantitas dan kualitas benda-benda, sekaligus kualitas batin dapat diciptakan dari benda-benda¹²

Kecerdasan spiritual berfungsi mentransformasikan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, perdamaian, kepercayaan dan kebersamaan. Pengembangan kecerdasan spiritual bertujuan agar peserta didik mempunyai pemahaman yang utuh terhadap ajaran Islam dan dapat menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zohar dan Marshall, aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut¹³:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tidak ada orang yang dapat mengubah paradigma yang mereka miliki tanpa fleksibilitas internal. Dunia merupakan tempat dengan realitas majemuk, dan manusia hidup didalamnya.
- b. Kesadaran diri tingkat tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang terhadap agama yang diyakininya.
- c. Kemampuan mengambil hikmah dari suatu bencana atau musibah. Mereka dapat belajar dari sebuah penderitaan dan kematian. Kegagalan dan ketakutan menjadi alat untuk meraih peluang.
- d. Berpikir secara holistik dan bisat melihat gambaran besar yaitu mereka menyukai fleksibilitas dan menikmati keberagaman. Tingkat kuantum dari realitas jelas berbeda-beda. Mereka juga tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya (field-independent). Mereka dapat menjauhkan diri orang banyak dan menjadi diri sendiri.

¹² Asep Solikin, Jurnal Pemikiran Islam, Jurnal IIAN Penogoro ac. Id, cited by 11(1,38per year) : *Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-Nilai Budaya*, Vol. 15, No. 1 Mei 2015 : 219 - 235

¹³ Iswati & Noormawanti, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019, halm;54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Memiliki sikap kritis dan mencoba mencari kepercayaan sejati melalui usahanya sendiri. Mereka sering mempertanyakan penyebab segala sesuatu. Mereka juga mampu memikirkan apa yang mereka lihat dengan konteks yang lebih luas.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik).
- h. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- i. Menjadi apa yang disebut psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konveksi.
- j. Kepemimpinan yang mereka miliki lebih didasarkan keinginan untuk mengabdikan.

Dari uraian diatas beberapa pendapat dari tokoh mengenai bimbingan spiritual, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Samsul Munir Amin bimbingan spiritual adalah proses pemberian bantuan kepada masyarakat secara terarah, jangka panjang, dan metodis dalam rangka memaksimalkan pengembangan potensi atau sifat keagamaannya, berdasarkan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴
- b. Menurut Yusuf yang di maksud dengan bimbingan spiritual yaitu sebagai pemberian bantuan kepada individu yang bertujuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai manusia yang beragama, agar berperilaku baik serta

¹⁴ Miftahul Jannah, Jurnal Perspektif : *Bimbingan Spiritual Terhadap Resiliensi Korban Pasca Bencana Tanah Longsor Di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor*, Vol. 15, No. 2, Desember 2022 : hlm 173.

mampu menghadapi permasalahan dengan nilai-nilai yang ada dalam agama."¹⁵

Dapat diartikan bahwa bimbingan spiritual menunjukkan bahwa Tuhan telah bertindak melalui arahan spiritual ini untuk membantu orang dalam menyelesaikan setiap masalah dalam hidup mereka dan menghasilkan perubahan positif.

Adapun aspek-aspek menurut Abin Syamsuddin Makmun yang mana mempunyai peranan penting dalam menentukan pengaruh dari kegiatan bimbingan spiritual ini antara lain :

- a. Aspek Frekuensi Kegiatan ialah seringnya kegiatan itu dilaksanakan pada kurun waktu tertentu.
- b. Aspek Motivasi ialah suatu daya atau keadaan yang mendorong seseorang untuk berbuat dan bertingkah laku secara terarah sesuai tujuan tertentu. Motivasi ini dipengaruhi baik oleh dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Apabila ada motivasi kuat ketika ingin meraih suatu tujuan, maka kondisi pun seiring berjalannya waktu akan berkembang.
- c. Aspek Perhatian ialah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatan kepada suatu hal baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu. Dengan aktifnya peningkatan kesadaran ini, seseorang akan lebih mudah ketika menerima sesuatu seperti materi ataupun asumsi-asumsi baik.
- d. Aspek *Spirit of Change* ialah semangat untuk berubah. Semangat berubah disini memiliki arti bahwa seseorang secara sadar memiliki keinginan yang besar untuk berubah menjadi lebih baik.
- e. Aspek Efek ialah suatu hasil akhir dari tindakan yang dilakukan. Yang mana efek ini bisa juga menjadi risiko dengan dua macam, yaitu efek negatif dan efek positif.

¹⁵ Dayah, Jurnal Journal of Islamic Education : *Implementasi Bimbingan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Uwais Al-Qarni di TPA Safinatussafa, Aceh Selatan, Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 134-149, 2022 hlm : 177

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Bimbingan Spiritual

Setelah mengetahui pengertian bimbingan secara umum, sudah sepatutnya bimbingan diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal dan nonformal. Mengingat masalah terjadi pada semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Manusia dimanapun berada akan selalu menghadapi permasalahan, oleh karena itu manusia memerlukan bantuan untuk mengatasi permasalahannya. Dengan selalu berdoa, berusaha dan juga selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT maka akan timbul keyakinan bahwa pertolongan-Nya akan selalu siap diberikan kepada siapapun yang dekat dengan-Nya. Orang-orang ini akan menghadapi masalah dengan ketenangan dan pikiran jernih.

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam menurut Faqih, yaitu¹⁶:

1. Fungsi *preventif*, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
3. Fungsi *developmental*, yaitu memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi buruk kembali serta mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik, sehingga memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.
4. Fungsi *preservatif*, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.¹⁷

Menurut Ainur Rahim Faqih tujuan bimbingan spiritual yaitu¹⁸:

1. Membantu klien mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan keterampilan, minat, kepribadian dan kesempatan yang ada.

¹⁶ Tarmzi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Perdana Publishing, Medan Cetakan 1, April 2018) hlm 47

¹⁷ Tarmzi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Perdana Publishing, Medan Cetakan 1, April 2018) hlm 47

¹⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), hlm. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Membantu proses sosialisasi dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain.
3. Memberikan dorongan dalam pengarahan diri sendiri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam permasalahan yang ada.
4. Mengembangkan keseluruhan nilai dan sikap serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
5. Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.
6. Membantu klien untuk memperoleh kepuasan pribadi dan penyesuaian diri yang maksimal.
7. Membantu klien untuk menjalani kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.

Dapat disimpulkan tujuan dari bimbingan spiritual adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), sikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, Ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

c. Metode Bimbingan Spiritual

Metode bimbingan spiritual dalam membentuk karakter pada anak remaja menurut Abdullah Nashih Ulwan¹⁹

1. Metode Keteladanan

Metode ini merupakan metode untuk mengembangkan kecerdasan anak, baik dari segi emosional, moral, akhlak, spiritual bahkan sosial. Jika metode ini diterapkan terhadap anak sedini mungkin, maka anak akan tumbuh pribadi yang jujur, berakhlak mulia, bertanggung jawab serta menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang melanggar agama. Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya sebuah perbuatan. Mengingat seorang pembimbing adalah sebagai figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk sopan santunnya akan ditiru oleh mereka serta akan tertanam dalam kepribadianya.

2. Metode Kebiasaan

Pembiasaan sebenarnya berpusat pada pengalaman dan pengulangan. Metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif, sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya. Metode pembiasaan dalam dunia pendidikan Islam, berfungsi untuk menumbuhkan serta mengembangkan kepribadian, kecerdasan jiwa, budi pekerti yang luhur serta menemukan nilai-nilai keimanan. Pembiasaan bagi anak pada umumnya hanya sebatas pada hal-hal keseharian yang dihadapinya. Diantaranya *Pertama*, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan siapapun. Orang tua dapat membiasakan anaknya mengucapkan salam ketika masukrumah, datang ke sekolah, bertemu guru maupun bertemu dengan teman. *Kedua*, ucapkan salam ketika berpisah, seperti halnya pada saat berjumpa, ada pula ucapan salam saat berpisah. *Ketiga*, ucapkan kata terima kasih ketika menerima pemberian, pemberian tersebut dapat berupa benda dan juga bantuan. *Keempat*, jawaban terhadap ucapan terima kasih, seperti ucapan “terima kasih kembali” atau “sama-

¹⁹ Nur Koi'isin, Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, *Metode Penanaman Pendidikan Islam pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Volume 10 Nomor 2 Oktober 2021 hlmn 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama”. *Kelima*, ucapan maaf ketika melakukan kesalahan. *Keenam*, meminta izin terlebih dahulu, missal seperti ucapan “permisi” atau yang lainnya. *Ketujuh*, kebiasaan memberikan komentaryang positif, komentar positif akan sangat menyenangkan terhadap pihak yang dikomentari dan sangat baik untuk membina hubungan sosial

3. Metode Nasehat atau Ceramah

Nasihat adalah sajian bahasan tentang kebenaran dengan maksud mengajak orang dinasihati untuk mengamalkannya. Secara teori, nasihat yang dapat menggetarkan hati haruslah nasihat dengan menggunakan bahasa yang menyentuh hati pula. Sedangkan secara operasional, nasihat akan dirasakan menggetarkan hati apabila dilakukan dengan cara ikhlas, ikut terlibat serta berulang-ulang. Abdullah Nasih Ulwan berpendapat, bahwa metode ini dapat digunakan untuk mendidik akidah anak serta dapat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menumbuhkan kesadaran diri anak menuju harkat dan martabat yang luhur, akhlak mulia, serta tumbuhnya kejiwaan pada anak. Ia mendasarkan pendapatnya ini pada surat Luqman, dimana dalam sebagian ayatnya menceritakan tentang pola pendidikan anak dengan menggunakan nasihat, yaitu ayat 12 sampai ayat 19. Pemberian nasihat sebagaimana yang dicontohkan oleh Luqman pada anaknya dalam ayat tersebut, dapat dijadikan pijakan sekaligus diterapkan oleh orang tua maupun guru untuk mendidik anak-anak mereka.

4. Metode Pengawasan

Pendidikan dengan pengawasan maksudnya adalah senantiasa mencurahkan perhatian secara penuh dan mengikuti perkembangan dari segi aspek aqidah maupun moral anak, serta memantau dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial dalam berbagai situasi di lingkungannya. Melalui upaya tersebut maka akan tercipta pondasi keIslam-an yang kokoh dan menjadikan anak tersebut sebagai muslim yang hakiki.

5. Metode Hukuman

Ada dua macam istilah hukuman yang muncul dalam Islam, yaitu *hudud* dan *ta'zir*. *Hudud* adalah hukuman yang telah ditentukan oleh syariat yang wajib dilaksanakan karena Allah. Sedangkan *ta'zir* adalah hukuman yang ditentukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah untuk setiap perbuatan maksiat yang di dalamnya tidak terdapat *had*. Adapun *hudud* dan *ta'zir* bertujuan untuk memberi pelajaran terhadap orang lain demi kemaslahatan umat Islam. Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian sangat luas, mulai dari hukuman yang ringan sampai hukuman yang berat. Hukuman dalam dunia pendidikan anak merupakan salah satu cara yang ditempuh agar anak menjadi jera, sehingga anak akan mampu menghentikan perilaku buruknya. Dalam memberikan hukuman kepada anak, orang tua atau pendidik hendaknya hanya memberikan hukuman yang bersifat mendidik, bukan kekerasan ataupun penekanan, baik kekerasan dalam fisik maupun penekanan pada mental anak. Orang tua dapat menerapkan hukuman dengan berupa meminta anak untuk menghafalkan do'a-do'a harian atau surat-surat pendek bahkan mengerjakan tugas-tugas sekolah bahkan mengerjakan sholat-sholat sunah. Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh orang tua dalam memeberiakn hukuman terhadap anak, *pertama* hukuman hanya diberikan jika anak brperilaku buruk. *Kedua* hukuman harus dilaksanakan segera setelah perilaku yang buruk dilakukan. *Ketiga* anak tidak boleh dihukum di depan anak-anak yang lain karena akan menjadikan ia malu dan marah pada orang tua. *Keempat* anak tidak boleh dihukum terlalu berat atauterlalu sering karena anak mungkin akan melarikan diri.

2. 2. 2 Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti suatu benda atau alat untuk menggores, kemudian dianggap sebagai cap atau stempel. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa karakter adalah watak atau kebiasaan. Istilah karakter dapat diartikan sebagai sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan perilaku seseorang. Oleh karena itu, jika karakter seseorang dapat diketahui, maka dapat diketahui juga bagaimana orang tersebut akan berperilaku dalam situasi tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa karakter dan akhlak tidak mempunyai perbedaan yang berarti. Keduanya diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan tanpa melalui pemikiran lebih lanjut karena sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpatri dalam pikiran, keduanya dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan. Demikian pendapat Hasanah.²⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat kejiwaan, moral, atau etika yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter adalah kumpulan ciri-ciri dan sifat-sifat yang membentuk batin seseorang yang mempengaruhi seluruh pemikiran, tingkah laku, budi pekerti, watak manusia atau makhluk hidup lainnya. Sifat individual dari ciri-ciri atau ciri-ciri tersebut merujuk pada tingkah laku atau kualitas kepribadian/sikap seseorang/sebagian orang. Suyanto berpendapat bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri setiap individu untuk hidup dan bekerja sama. Dari definisi di atas jelas bahwa penekanan karakter adalah pada cara berpikir dan berperilaku.²¹

b. Tahapan Terbentuknya Karakter Islami

Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan. Karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*Knowing*), penerapan (*Acting*) dan kebiasaan (*Habit*) karena karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang mempunyai ilmu kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan ilmunya jika tidak dilatih (menjadi kebiasaan) untuk melaksanakan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau emosi dan kebiasaan. Oleh karena itu diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan/emosi, dan tindakan moral. Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus dapat memahami, merasakan, mengamalkan keutamaan akhlak, demikian dikatakan Zainal Aqib dan Sujak. Aspek karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*), Quraisy Shihab mengatakan bahwa

²⁰ Alfa Latifatul Wahidah, UmiMahmudah, Umum Budi Karyanto, Alfiyana, Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam : *Pembentukan Karakter Islam Remaja Melalui Kegiatan Jam'iyah Diba'iyah di Desa Pagerwangi Balapulang Tegal*, Vol. 6No.1. 2021, <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>

²¹ Hamzah, Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga : *Bimbingan Spiritual Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Yappa Depok*, Volume 2 Nomor 1 2020 hlm 41

pembentukan karakter siswa, ada empat tahapan dalam pembentukan karakter, yaitu :²²

- a. Pengolahan jiwa, manusia dianugerahi potensi positif dan negatif. Dalam diri setiap insan terjadi pertarungan antara nurani (cahaya) dan zulhami (kegelapan), ini adalah fitrah manusia. Nurani dipimpin oleh perpaduan akal dan kalbu (Rusyid). Sedangkan zulhami, semakin dipimpin oleh nafsu. Maka kemenangan ditandai dengan penguasaan terhadap lawan, sebaliknya jika nafsu yang menang maka akal dan kalbu dibawa oleh nafsu kewilayah zulhami.
- b. Kebiasaan, pembiasaan dimulai dengan upaya sungguh-sungguh untuk memaksakan diri bahkan kalau perlu membuat aktivitas yang dinilai baik dengan tujuan membentuk watak.
- c. Keteladanan, keteladanan diperlukan karena tidak jarang nilai-nilai yang bersifat abstrak itu tidak dipahami bahkan tidak melihat keindahan dan manfaatnya oleh orang kebanyakan. Keteladanan dalam hati ini melebihi perumpamaan diperlukan dan memiliki peranannya, itu pula sebabnya keteladanan diperlukan dan memiliki peranan yang sangat besar dalam mentransfer sifat dan karakter.
- d. Lingkungan yang sehat, lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar pula dalam membentuk watak. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan karakter kepada seseorang diawali dengan pemberian pemahaman terhadap karakter tersebut. Setelah itu adanya upaya mengaplikasikan karakter tersebut kedalam kehidupan, kemudian setelah pemahaman dan pelaksanaan maka adanya suatu upaya pembiasaan sehingga karakter yang baik tersebut terinternalisasi dan menjadi suatu kebiasaan.

²² Makmur Hamdani Pulungan, Tesis, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd It Al-Hijrah 2 Laut Dendang* : Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Aramedan 2019 hlm 24- 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tujuan dibentuknya Karakter Islami

Secara struktural, karakter religius mempunyai peran penting dalam menyeimbangkan karakter baik pada individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui pendidikan karakter keagamaan diharapkan peserta didik memiliki ilmu agama yang dapat dipelajari dan diinternalisasikan ke dalam dirinya. Karakter keagamaan yang terinternalisasi dengan baik ini kemudian akan diwujudkan dalam perilaku mereka sehari-hari sehingga akan mendukung terciptanya sistem masyarakat yang dinamis.²³

d. Dalil Tentang Karakter Islami

Fuad Hasan menjelaskan bahwa karakter merupakan perpaduan kebiasaan, sentimen, dan cita-cita yang menjadikan seseorang relatif stabil dan dapat diprediksi. Sedangkan Syafaruddin dkk berpendapat bahwa karakter adalah kualitas pribadi yang baik dalam arti mengetahui dan menghargai kebaikan, ingin berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai wujud kesadaran mendalam akan nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik.

Sejalan dengan pendapat diatas, maka di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak mulia yang dapat dijadikan panutan umat Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab 33: 21).*

²³ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, Buku : *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* Cv. Penerbit Qiara Media Tasikmalaya, Cetakan Pertama, 2021 hlm 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kata “*uswah*” atau “*iswah*” mempunyai arti keteladanan. Terkait ayat di atas, Az-Zamakhsyari sebagaimana dikutip oleh Shihab menjelaskan ada dua kemungkinan tentang makna keteladanan yang terdapat pada diri Rasulullah SAW. Pertama, dalam arti kepribadiannya secara keseluruhan adalah teladan. Kedua, ada hal-hal dalam kepribadiannya yang patut dicontoh. Selanjutnya di ayat lain dijelaskan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *Dan Sesungguhnya kamu adalah benar-benar berbudi pekerti yang luhur (agung). (Q.S.Al-Qalam 68 : 4).*

Berkenaan dengan ayat tersebut, Shihab menjelaskan bahwa keluhuran Nabi Muhammad SAW yang mencapai puncaknya tidak hanya digambarkan oleh ayat di atas dengan kata “*Innaka*” tetapi juga dengan “*Tanwin*” (suara mendengung) pada kata “*khuluq* dan huruf “*Lam*” yang digunakan untuk memperkuat isi risalah yang menghiasi kata ‘ala, selain kata ‘ala itu sendiri sehingga la’ala tersembunyi dan yang diakhiri pada ayat ini adalah uraian tentang khuluq oleh Tuhan Yang Maha Besar dengan kata azim. Jika Allah melabeli sesuatu dengan kata azim maka tidak terbayang kehebatannya, demikian pendapat Shihab.

2. 2. 3 Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial

a. Pengertian Remaja

Salzman mengatakan bahwa “Masa remaja merupakan masa dimana terjadi perubahan perilaku individu untuk menjadi pribadi yang mandiri, munculnya hasrat seksual, dan perhatian terhadap nilai-nilai dan masalah moral yang ada”. Menurut Tanner “Ciri-ciri fisik masa remaja yang sebagian besar remajanya berusia antara dua belas sampai enam belas tahun merupakan tahun-tahun kehidupan yang penuh dengan peristiwa-peristiwa dalam hal pertumbuhan dan perkembangan. dan lingkungan memang menentukan tetapi remajalah yang akan menentukan sikap dan minatnya.” Menurut Rumini & Sundari, “Masa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana segala perubahan fungsi dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.”²⁴

Menurut WHO remaja adalah penduduk pada rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk pada rentang usia 10-18 tahun dan menurut kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini begitu pesatnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental. Sehingga remaja dapat dikelompokkan ke dalam tahapan sebagai berikut ²⁵:

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Masa praremaja mempunyai jangka waktu yang sangat singkat, kurang lebih hanya satu tahun; untuk anak laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga bahwa fase ini merupakan fase negatif, karena menunjukkan perilaku yang cenderung negatif. Ini adalah fase yang sulit untuk komunikasi antara anak dan orang tua. Perkembangan fungsi tubuh juga terganggu akibat perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tidak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektifitas tentang diri mereka sendiri yang berubah dan meningkat sehubungan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa pendapat mereka tentang saya? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana penampilan rambutku? Apakah saya salah satu anak yang "keren"? dan seterusnya.

2. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak

²⁴ Ranny1 , Rize Azizi A.M2 , Ervina Rianti3 , Sinta Huri Amelia4 & Maya Nova Nurva Novita5
 Eji Lestarina, Jurnal Penelitian Guru Indonesi : *Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling*,
 JSGI (2017) Vol 2 No 2

²⁵ Anita Dianda, Jurnal Pendidikan : *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, Vol. 1, No 1,
 Januari 2018 P-ISSN 1979-2824

klas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu dihabiskan diluar keluarga.

3. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dia ingin menjadi pusat perhatian; dia ingin menonjol; caranya berbeda dengan masa remaja awal. Ia seorang yang idealis, mempunyai cita-cita yang tinggi, penuh semangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berupaya membangun identitas diri, dan ingin mencapai kemandirian emosional. Selanjutnya fase remaja diawali dengan munculnya rasa percaya diri yang kuat, ekspresi kegembiraan, keberanian yang berlebihan. Oleh karena itu, mereka yang berada dalam fase ini cenderung mengeluarkan banyak kebisingan, yang seringkali mengganggu. Kecenderungan untuk berada dalam situasi yang berisik dan berlebihan yang bersifat fisik lebih banyak terjadi pada anak laki-laki. Pada anak perempuan, kecenderungan serupa terlihat dalam ekspresi yang menyebalkan, mudah tersinggung, dan merajuk. Kekuatan dan kehebatan fisik semakin menjadi fokus utama, dengan banyaknya anak laki-laki puber yang ingin menjadi pembalap bintang yang dipuja dan dihormati. Pada wanita, keinginan akan rasa hormat dan perhatian ini terwujud dalam kecenderungan dandanan yang berlebihan. Mereka dengan mudah terperosok dalam suasana kompetitif. Itulah gambaran masa remaja.

b. Remaja Menjadi Pelaku Penyimpangan Sosial

Di kalangan remaja sering ditemukan perilaku menyimpang. Menurut Rahma, perilaku menyimpang adalah segala perilaku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku di masyarakat, baik itu norma agama, hukum, sosial, dan norma kesopanan atau adat istiadat. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dianggap sebagai sumber permasalahan karena dapat membahayakan keamanan sistem sosial secara keseluruhan. Dan Pada Umamah juga menyampaikan bahwa pengertian perilaku menyimpang itu relatif, tergantung dari masyarakat yang mendefinisikannya, nilai-nilai budaya masyarakat tertentu, zaman, jaman, atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurun waktu tertentu. Syahril mengatakan, perilaku menyimpang merupakan salah satu praktik yang sangat sering dilakukan remaja tanpa mempertimbangkan sisi negatif dari perbuatannya, sehingga perilaku menyimpang seringkali menjadi korban dari dirinya sendiri. Namun perilaku menyimpang yang dilakukan remaja bermula dari rasa mencela diri sendiri, ajakan teman, dan tekanan keluarga sehingga merasa stres sehingga melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma, nilai adat, dan hukum yang berlaku di Indonesia..

Menurut Kartono, dalam perspektif perilaku menyimpang, permasalahan sosial terjadi karena adanya penyimpangan perilaku terhadap berbagai aturan sosial atau nilai dan norma sosial yang berlaku. Menyimpang dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku yang diungkapkan oleh seorang atau lebih anggota masyarakat, baik disadari maupun tidak, tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku atau yang diterima oleh sebagian atau seluruh masyarakat. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber permasalahan sosial karena dapat merugikan masyarakat secara umum. Disebut perilaku menyimpang karena terdapat norma dan nilai yang tidak diikuti atau melanggar ketentuan norma dan nilai yang telah diterapkan dalam ketentuan masyarakat. Perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai dalam tatanan masyarakat berarti telah menyimpang. Menurut Narwako, secara umum perilaku menyimpang dapat digolongkan sebagai berikut :²⁶

1. Tindakan *nonconform*. Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai - nilai atau norma - norma yang ada.
2. Tindakan anti sosial atau *asocial*. Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum .

²⁶ Andre Fernando, Mori Dianto, Besti Nora Dwi Putri, Journal on Education : Profil *Perilaku Menyimpang Remaja di Jorong Makmur Pasaman Timur*, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, hal. 13362-13368

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tindakan - tindakan *criminal*. Tindakan yang nyata telah melanggar aturan - aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Penyebab perilaku menyimpang adalah ketidakmampuan menyerap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, proses pembelajaran yang menyimpang, ketegangan antara budaya dan struktur sosial. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Penyebab perilaku menyimpang adalah ketidakmampuan menyerap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, proses pembelajaran yang menyimpang, ketegangan antara budaya dan struktur sosial.

Tahukah Anda bahwa asal muasal kenakalan remaja berasal dari faktor lingkungan sosial saja? Menurut Jensen: tidak. Faktanya, banyak faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dan gangguan perilaku remaja pada umumnya. Berbagai teori yang mencoba menjelaskan penyebab terjadinya kenakalan remaja dapat digolongkan sebagai berikut.²⁷

1. *Rational choice*: Teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya pada teori ini, misalnya kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat atau dimasukkan ke sekolah agama. Yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran.
2. *Social disorganization*: Kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau hilangnya pranata- pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Orang tua yang sibuk dan

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, buku : *Psikologi Remaja*, penerbit : PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2017, hlm 255 - 256

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai pranata kontrol.

3. *Strain*: Teori ini dikemukakan oleh Merton yang sudah diuraikan di bab terdahulu. Intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan rebellion melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.
4. *Differential association*: Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini banyak dianut orang tua di Indonesia, yang sering kali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal, dan menyuruh anak-anaknya untuk berkawan dengan teman-teman yang pandai dan rajin belajar.
5. *Labelling*: Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap (diberi label) nakal. Di Indonesia, banyak orang tua (khususnya ibu-ibu) yang ingin berbasa-basi dengan tamunya, sehingga ketika anaknya muncul di ruang tamu, ia mengatakan pada tamunya, "Ini loh, mbak, anak sulung saya. Badannya saja yang tinggi, tetapi nakalnya bukan main". Kalau terlalu sering anak diberi label seperti itu, maka ia akan jadi betul-betul nakal.
6. *Male phenomenon*: Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulin menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal.

c. Undang-Undang Pidana Anak Sebagai Pelaku Kejahatan

Hukuman harus dapat dipertanggungjawabkan dan juga harus memberikan manfaat kepada anak. Setiap pelaksanaan pemidanaan harus diusahakan agar tidak menimbulkan korban, kesengsaraan, kerugian mental, fisik, dan sosial. Tujuan utama dari peradilan anak bukanlah untuk menghukum anak, tetapi untuk mendidik kembali dan menyembuhkan (rehabilitasi) setelah persidangan, sehingga suatu hari nanti, ketika tunas bangsa mulai memudar, mereka dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

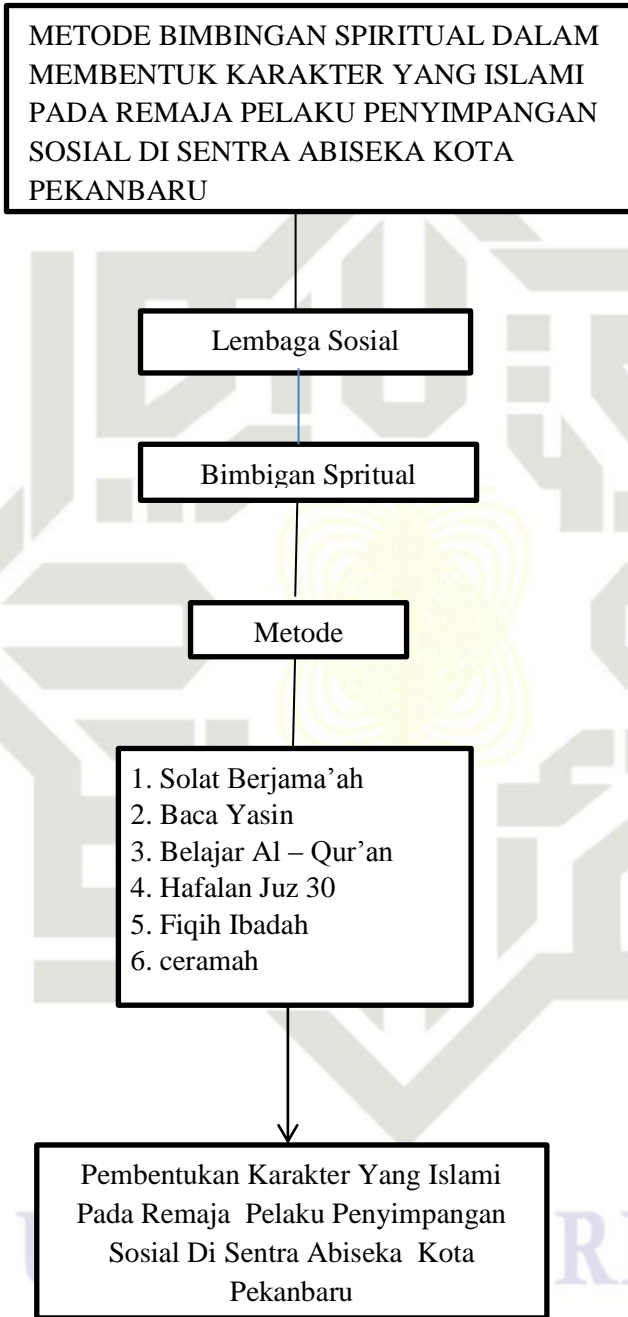
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi warga negara yang baik dan memberikan kontribusi kepada anak-anak pembangunan nasional. Oleh karena itu, dalam persidangan, hakim berusaha memberikan perlindungan kepada anak di pengadilan mengingat keadaan anak yang berbeda dengan orang dewasa. Bab V UU Pengadilan Anak memuat tentang penindakan terhadap perkara pidana dan anak yang melakukan tindak pidana. Pasal 71 UU No.11/2012 menjelaskan tentang tindak pidana yang dapat dijatuhkan kepada anak, sedangkan pidana pokok yang dapat dijatuhkan kepada anak yang bermasalah dengan hukum menurut UU No.11/2012 meliputi 1) Peringatan Pidana; 2) Hukuman pidana dengan syarat; 3) Pelatihan Kerja; 4) Pembinaan di Lembaga; 5) Penjara; dan 6) Penalti Tambahan.²⁸

Ada 2 (dua) macam tingkah laku anak yang menyebabkan ia berhadapan dengan hukum, yaitu 1) Status delinquency adalah tingkah laku anak nakal yang apabila dilakukan oleh orang dewasa tidak dianggap sebagai suatu tindak pidana, seperti durhaka, meninggalkan rumah; dan 2) Kenakalan remaja adalah tingkah laku kriminal seorang anak yang apabila dilakukan oleh orang dewasa dianggap sebagai kejahatan atau pelanggaran hukum. Terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kejahatan anak dan anak harus berhadapan dengan hukum, antara lain 1) Faktor lingkungan hidup; 2) Faktor Ekonomi dan Keluarga; dan 3) Faktor Psikologis.

²⁸ Ria Delta, Jurnal Penelitian Hukum : *Implementasi Penjantuhan Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Anak Di Bawah Umur*, 02 (01), 2023: 18-26

2.3 Kerangka Berfikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif adalah memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.²⁹

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Abiseka Pekanbaru yang beralamat di Jl. Khayangan No. 160 Rumbai-Pekanbaru. Rencana penelitian ini akan dilakukan bulan November hingga selesai.

Rincian Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian(2023-2024)																
		Juni			September			November			Desember			Januari		Maret		
1	Pembuatan Proposal(Bab I-III)	■	■															
2	Perbaikan Proposal		■	■	■													
3	Seminar Dan Revisi Proposal				■	■												
4	Penyusunan Instrumen Wawancara						■	■										
5	Riset Penelitian							■	■	■	■	■	■					
6	Penyusunan Bab Iv, V, Vi												■	■				
7	Siding Skripsi																■	■

²⁹ Sugiyono, Buku *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta Bandung Cetakan Ke 3 2018 h 9 - 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Sumber Data

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data ataupun fakta dari objek penelitian. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, dengan prinsip kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequancy*). Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan diantaranya:

1. Informan yang sangat memahami terkait permasalahan yang diteliti.
 2. Informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti.
- Informan kurang lebih 4 orang, yang mana salah satunya adalah bu Julia selaku pekerja sosial dan Ustad Komaruddin Nasution sebagai pembimbing keagamaan di Sentra Abiseka yang menangani langsung Pelaku pencurian atau disebut dengan PM (Penerima Manfaat, serta 2 pelaku pencurian (pelaku penyimpangan soialdi Sentra Abiseka.

3.4 Informasi Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data penelitian ini meliputi dua kategori :

Sumber data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber dan pedoman observasi yang dilakukan secara berkala guna mengetahui pelaksanaan terapi realitas dalam membentuk kontrol diri pada remaja pelaku penyimpangan sosial di Sentra Abiseka Pekanbaru.

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang terkait melalui dokumentasi, laporan-laporan, buku-buku, karya ilmiah, jurnal, dan data data yang terkait dengan instansi penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) pada laboratorium dengan metode eksperimen di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Bila dilihat sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu cerita atau catatan-catatan dari para saksi mata pada saat peristiwa/kejadian terjadi. Sumber data sekunder, yaitu cerita atau catatan mengenai peristiwa yang tidak disaksikan langsung oleh narasumber, melainkan melaporkan apa yang ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu. Selanjutnya bisa dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

1. Observasi
 - a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument.

2. Wawancara / Interview

a. Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur (Semistruktur Interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Wawancara tak Berstruktur (Unstructured Interview)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

d. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain

3. 6 Teknik Validasi Data

Validitas desain penelitian kualitatif menunjukkan tingkat kejelasan fenomena hasil penelitian sesuai dengan kenyataan. Penelitian kualitatif menunjukkan sejauhmana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti. Oleh karena itu baik peneliti maupun partisipan memiliki kesesuaian dalam mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa terutama dalam menarik makna dari peristiwa.³⁰

3. 7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

³⁰ Zuchri Abdussamad, Buku Metode Penelitian Kualitatif, CV. syakir Media Press, Cetakan I, Desember 2021 hlm 111

³¹ Prof. Dr.Sugiyono, Buku Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit Alfabeta Bandung Cetakan Ke 3 2018 hlm 131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Sentra Abiseka Pekanbaru

4.1.1 Sejarah Sentra Abiseka Pekanbaru



Gambar 4. 1 Instansi Sentra Abiseka

Sentra abhiseka Pekanbaru didirikan pada tahun 1979 dengan nama panti karya taruna (PTK). Di atas tanah seluas 18.988 m². Wilayah kantor Sentra Abiseka Pekanbaru dibelah oleh jalan khayangan, satu wilayah berada di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai seluas 6. 798 m² wilayah lainnya berada di kelurahan limbungan Baru Kecamatan Rumbai pesisir seluas 12.190 m². Dalam perjalanannya, Sentra Abiseka Pekanbaru mengalami perubahan nama sebanyak 5 kali, yakni diawali pada pendirian panti pada bulan Oktober 1979 bernama Panti Karya Taruna (PTK) yang secara garis besar komando berada di bawah kantor wilayah departemen Sosial provinsi Riau, yang pada masa ini dikepalai oleh Jusnir (1979).

Pada tahun 1986 (7 tahun kemudian) PTK berubah nama menjadi Panti penyantunan anak (PPA), Kepala Panti pada masa itu Drs. Sabar Tambun (1984-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1990), Kuradin Simanjuntak (1991), Rustam A.Y, SH (1991-1994) dan Anhar Sudin, BSW (1994-1998). Kemudian pada masa tahun 1995 (9 tahun kemudian), PPA Berubah nama menjadi Panti sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru, kepala panti pada masa itu adalah Anhar Sudin, Drs. Uji Hartono (1999-2000), Drs. Ahmad Fawzi Sariono, S.Pd, M. Si (2012-2016), Drs.Cup Santo, M.si (2016-2018).

Tahun 2008, PSBR Rumbai Pekanbaru mendirikan Taman Balita sejahtera dan PAUD, yang merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang memberikan perawatan, pengasuhan, dan perlindungan sosial bagi anak usia 3 bulan sampai 8 tahun. Pada tahun 2011, PSBR Rumbai Pekanbaru berpartisipasi aktif dalam memberikan perlindungan khusus bagi anak sebagai korban maupun anak sebagai saksi dalam kasus ABH, melalui pendirian rumah perlindungan sosial anak (RSPA). Dan yang dikatakan klien adalah hasil dari penjangkauan maupun respon kasus petugas Sentra Abiseka Pekanbaru. Sebagai amanah UU no 11 Tahun 2012 tentang SPPA, tahun 2014 Sentra Abiseka mendirikan rumah sebagai tempat rehabilitasi sosial.

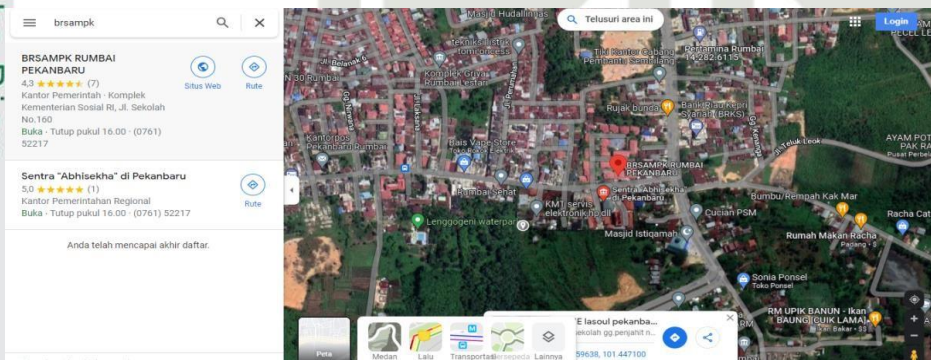
Dan pada tahun 2019, PSBR Rumbai Pekanbaru mengalami perubahan nomenklatur dan fungsi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK). Kepala Balai pada masa itu adalah Drs. Andi Tanto dan Drs. H. Sutiono, MM. Dan perubahan terakhir pada tahun 2020, Nama BRSAMPK berganti nama menjadi Sentra Abiseka. Wilayah kerja yang mencakup 13 kota/kabupaten di Provinsi Riau (Kecuali Kampar dan Kuantan Singingi), Sumatra Barat (50 Kota dan payakumbuh) dan Kepulauan Riau (Pamjung Pinang). Pekanbaru yang dikepalai oleh Pak agus hingga juli 2023, dan berganti kembali yang dikepalai oleh Ibu Ema Widiati hingga sekarang.

1.1. 2 Letak Geografis Sentra Abiseka

Pada tahun 1979 Sentra Abiseka yang awalnya bernama Panti Karya Taruna (PTK) di atas tanah seluas 1888 M2 dibelah oleh Jalan Khayangan . Satu wilayah berada di Kelurahan Meranti PandaK Kecamatan Rumbai seluas 6758m². Wilayah lainnya berada di kelurahan limbungan Baru Kecamatan Rumbai pesisir seluas 12.150 M2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4.2 Visi dan Misi Sentra Abiseka

a. Visi

“Mitra Terbaik Dalam Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus”.

b. Misi

1. Menjadi Pusat Unggulan Sumber-Sumber Sosial
2. Menjadi Pusat Unggulan Rehabilitasi Sosial Tingkat Lanjut
3. Menjadi Pusat Rujukan dan Pusat Pengembangan Model Layanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

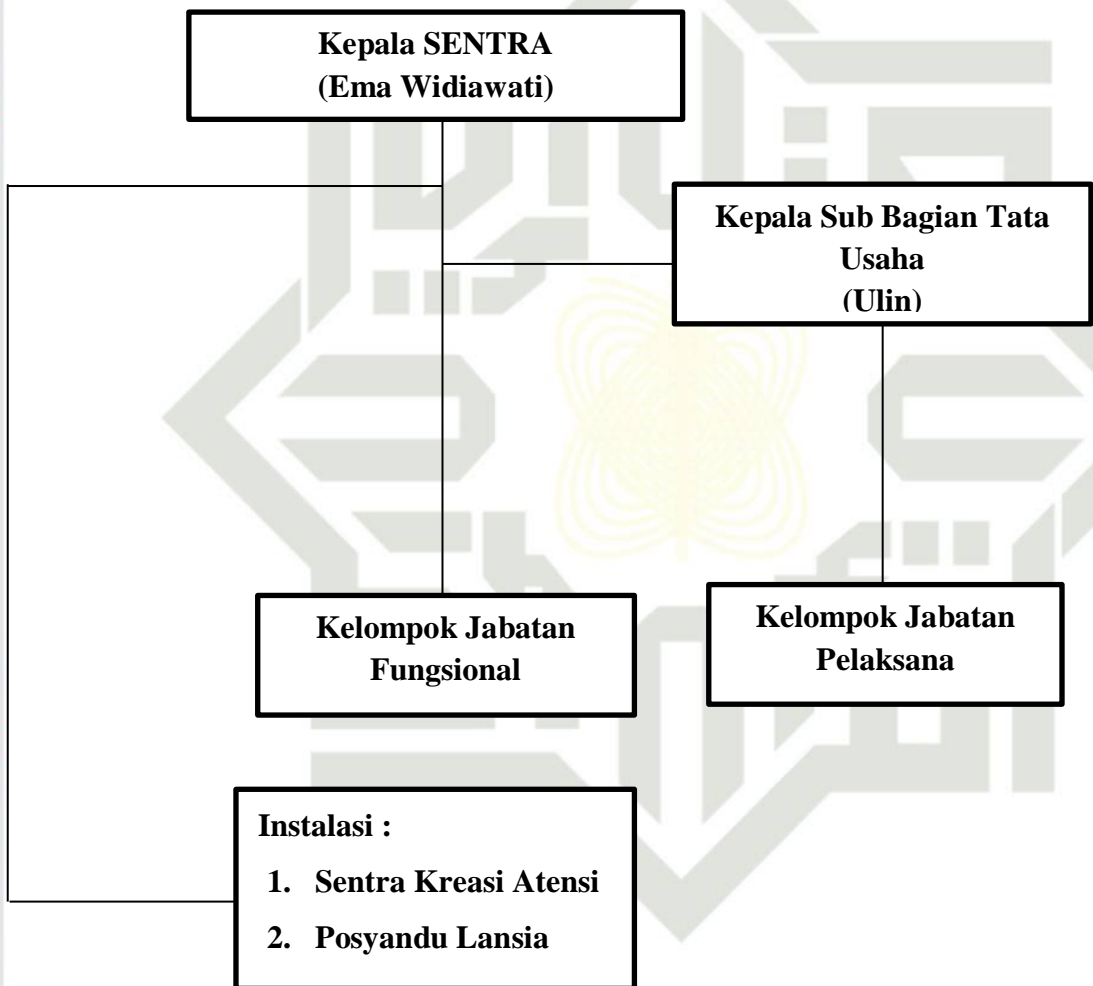
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. MOTTO

“Sejak Anak Datanag, Anak Merasa Diperhatikan, Diperlukan dengan Baik, dan Menjadi Lebih Baik”.

4.2.1 Struktur Organisasi dan Sumber daya Manusia

a. Struktur Organisasi Pengurus Sentra Abiseka



- a. Sub bagian Tata Usaha mempunyai tugas dalam melaksanakan penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, hubungan masyarakat, perlengkapan dan rumah tangga, serta evaluasi dan pelaporan.
- b. Kelompok Jabatan Fungsional, dalam susunan kegiatannya Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kepala UPT sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok Jabatan Fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Pemberian penugasan kepada Kelompok Jabatan Fungsional diatur oleh Kepala UPT sesuai dengan kebutuhan dan beban kerja serta permasalahan yang dihadapi di dalam organisasi.

- c. Instalasi adalah unit nonstruktural yang pimpinannya adalah seorang koordinator yang ditunjuk oleh Kepala UPT. Instalasi merupakan fasilitas dalam penunjang penyelenggaraan operasional teknis dan pengembangan rehabilitasi sosial berupa terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, sentra kreasi asistensi rehabilitasi sosial, dan instalasi lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya, koordinator instalasi dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang ditunjuk oleh koordinator instalasi terkait setelah mendapat persetujuan Kepala UPT.

Sumber Daya Manusia

No	SUMBER DAYA MANUSIA	Jumlah
1	Pejabat Struktural	2
2	Pekerja Sosial	10
3	Pekerja Sosial	5
4	Pembimbing Psikologi	1
5	Pengasuh	5
6	Perawat	1
7	Pembimbing Agama	1
8	Jabatan Fungsional Lainnya	
9	Tenaga PPNPN	32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2.2 Sarana Dan Prasana

Proses rehabilitasi yang diberikan kepada PPKS di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang terus dilakukan untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal, berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki :

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Gedung kantor	2
	Asrama	6
	Ruang konseling	1
	Ruang Vokasional	1
	Pojok Bacca Digital	1
	Dapur Umum	1
	Ruang Assesment	1
	Gedung Poliklinik	1
	Lapangan Olahraga	1
	Mesjid	1
	Ruang bermain	6
	Ruang bimbingan spiritual	1
	Ruang Dinas	8
	Shelter Workshop	2
	Gedung Galeri	1
	Sentra Kreasi ATENSI	1
	Gedung Psikososial	1
	Ruang Terapi	1
	Aula	1
	Gedung Persediaan	1
	Gudang Bufferstock Logistik	1
	Gudang BMN	1
	Gudang Persediaan UPSU	1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Pos Keamanan	2
	Garasi	1
	Kendaraan Operasional – HIACE	3

4.3 Prinsip Pelayanan

1. Kepentingan terbaik anak
2. Partisipasi anak
3. Mengutamakan hak anak akan hak hidup, kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak.
4. Non Diskriminasi, kerahasiaan menjaga semua informasi tentang anak dan keluarganya dan tidak menyebar luaskan pada pihak lain, kecuali untuk kepentingan terbaik bagi anak.

4.4 Jenis Pelayanan

1. Terapi fisik meliputi pemenuhan kebutuhan permakanan, pengasramaan, pemeriksaan kesehatan, fisioterapis, dan olahraga
2. Bimbingan spiritual, meliputi pendekatan keagamaan dan keyakinan.
3. Terapi psikososial, meliputi pendekatan psikodinamika, pendekatan kognitif, pendekatan belajar sosial, perubahan prilaku dan terapi-terapi lain yang diperlukan dalam proses rehabilitasi seperti play terapi di gunakan untuk anak tuna daksa, sport therapy digunakan untuk anak tuna daksa, odgj dan lansia, art therapy digunakan untuk anak korban pelecehan dalam pemulihan mental dan lain sebagainya
4. Terapi penghidupan, meliputi keterampilan pengembangan minat dan bakat penerima manfaat beberapa jenis terapi penghidupan yang berjalan antara lain otomotif, barbershop, teknik las, menjahit, cafe dan lain lain.
5. Pemeriksaan psikologi dan intervensi psikolog.
6. Tempi rekreasional, meliputi kegiatan widyawisata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Pendampingan kasus bagi anak-anak yang berhadapan dengan hukum mak-anak yang berhada (ABH).
8. Bantuan sosial (tabungan sosial anak dan toolkit)
9. Respon kasus, dan lain lain.
10. Home visit.
11. Monitoring evaluasi dan bimbingan lanjutan.

4.4 Proses Pelayanan

1. Penerimaan adalah proses penerimaan dilakukan oleh petugas Administrasi/peksos
2. Identifikasi kasus yaitu suatu proses pencatatan tentang identitas penerimaan pelayanan, jenis dan permasalahan yang dihadapinya, serta kondisi fisik dan mental dari penerima pelayanan.
3. Registrasi proses pencatatan hasil identifikasi kasus penerima pelayanan dan pendokumentasian data awal berdasarkan informasi yang diterima dan penerima pelayanan maupun lembaga perujuk
4. Intervensi krisis diberikan jika penerima manfaat mengalami krisis darurat dan perlu penanganan khusus dan cepat.
5. Asesmen merupakan proses pengungkapan dan pemahaman masalah, kebutuhan, potensi yang dimiliki oleh anak, kondisi keluarga dan lingkungannya, serta sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
6. Rencana intervensi merupakan kegiatan untuk merencanakan penanganan kasus yang tepat berdasarkan hasil asesmen.
7. Pelaksanaan intervensi dilakukan berdasarkan rencana intervensi sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan setiap anak (individual care plan)
8. Terminasi adalah proses penghentian pelayanan kepada penerima manfaat bisa berupa rujukan, Reunifikasi, dan Reintegrasi.
9. Monitoring, evaluasi dan bimbingan lanjut. Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan anak sejalan dengan progres

pelaksanaan pelayanan yang telah direncanakan. Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan secara berkala sebagai mekanisme timbal balik antara tim manajemen khusus dan anak tentang kemajuan yang dicapai oleh anak. Rangkaian kegiatan penyelenggara kesejahteraan sosial sebagai upaya untuk lebih memantapkan kemandirian klien, baik berupa konsultasi, bantuan ulang, bimbingan peningkatan, pengembangan maupun petunjuk lain untuk memperkuat kondisi kehidupan bermasyarakat.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang “Metode Bimbingan Spiritual dalam Membentuk karakter yang Islami Pada remaja dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

Kondisi kecerdasan spiritual anak setelah mendapatkan bimbingan keagamaan di Sentra Abiseka dengan adanya bimbingan Spiritual anak dapat mengetahui keberadaan sang pencipta, anak dapat menyebutkan makhluk ciptaan Tuhan, Anak rajin beribadah tanpa disuruh, anak senang melakukan perbuatan baik, anak mudah mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan salam, anak mampu bersikap jujur, anak mudah menolong teman yang sakit.

2. Metode bimbingan spiritual dalam membentuk karakter yang islami pada anak yang dilakukan oleh lembaga soaial Sentra Abiseka yaitu dengan melalui pengaplikasian kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter yang islami pada anak yang mana meliputi:

- a. Kegiatan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan anak yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya pembiasaan salat berjamaah, berdo'a setiap mulai dan mengakhiri pelajaran dan ceramah yang dilakukan setiap selesai salat shubuh..
- b. Kegiatan mingguan, kegiatan yang dilakukan tidak dilakukan siwa secara terus menerus, kegiatan yang dilakukan siswa beberapa kali dalam seminggu. Misalnya praktek salat, BTQ (Baca, Tulis Al- Qur'an, Hafalan surah pendek, Yasinan, dan cerita tokoh-tokoh Islami.

Faktor pendukung bimbingan spiritual dalam membentuk karakter Yng Islami pada anak di Sentra Abiseka adalah :

- a. Terjadinya kerjasama yang baik antara pembimbing, pengasuh dan peksos dalam proses bimbingan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Adanya sarana prasarana yang cukup memadai dan menunjang dalam melakukan bimbingan spiritual.
Adapun faktor penghambat bimbingan spiritual dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah:
 - a. Orang Tua anak kurang kerjasama dengan para pembimbing dan peksos terhadap pengembangan spiritual anak.
 - b. Terdapat beberapa anak yang masih terlihat bermalas – malasan atau tidak bersungguh - sungguh dalam kegiatan bimbingan spiritual di Sentra Abiseka.

6.2 Saran

Setelah diadakan penelitian metode bimbingan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Sentra Abiseka, maka demi perbaikan tempat rehabilitasi mengenai penerapan bimbingan spiritual, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada pihak rehabilitasi sentra abiseka agar senantiasa melakukan peningkatan dalam menerapkan bimbingan keagamaan, sehingga tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut tercapai dengan optimal.
- b. Kepada anak pelaku penyimpangan sosial diharapkan dalam mengikuti setiap kegiatan bimbingan spiritual dilaksanakan dengan disiplin dan sungguh-sungguh serta ikhlas dalam mengikuti kegiatan agar pelaksanaan bimbingan spiritual bisa berjalan dengan maksimal.
- c. Hendaknya orang tua ikut mendukung dengan memerikan teladan yang baik kepada anak terutama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, yaitu dengan ikut dalam kerjasama dalam melihat perkembangan spiritual anak di tempat rehab abiseka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Mona Muhammad Nur Malisa Yunisca, *Jurnal : Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas*, Volume 1 Nomor Khusus, Juni 2016
- Anur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UI
- Andrianie Santy, Laelatul Arofah, , Restu Dwi Ariyanto, , Buku : *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, diterbitkan oleh Cv. Penerbit Qiara Media :Pasuruan, Cetakan Pertama, 2021.
- Asep Solikin, *Jurnal IAN Penogoro ac. Id, cited by 11(1,38per year) : Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-Nilai Budaya*, Vol. 15, No. 1 Mei 2015.
- Asep, Solikin, *Jurnal : Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-Nilai Budaya*, v. 15, n. 1, p. 2 , Date accessed: 30 may 2023.
- Basuki Dwi Danang, *Jurnal : Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An Najah Bekasi*, Volume 10, Nomor 2, Agustus2020
- Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal , Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2018.
- Danang Dwi Basuki, *Jurnal Intelektual : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An Najah Bekasi*, Volume 10, Nomor 2, Agustus2020
- Dayah, *Jurnal Journal of Islamic Education : Implementasi Bimbingan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Uwais Al-Qarni di TPA Safinatussafa, Aceh Selatan, Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 134-149, 2022.
- Delta Ria, *Jurnal Penelitian Hukum : Implementasi Penjantuhan Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Anak Di Bawah Umur*, 02 (01), 2023.
- Dianda Anita, *Jurnal Pendidikan : Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, Vol. 1, No 1, Januari 2018.
- D. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, Buku *Metode Penelitian Kualitatif*, diterbitkan oleh CV. syakir Media Press, Cetakan I, Desember 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fernando Andre, Mori Dianto, Besti Nora Dwi Putri, *Journal on Education : Profil Perilaku Menyimpang Remaja di Jorong Makmur Pasaman Timur*, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023.

Habsah Siti, *Jurnal : Mplementation Of Tutoring By People Old In Spiritual Moral Development Child In Raudhatul Athfal, RA Pancawarna Parungkuda Sukabumi Regency*, Vol. 2, No. 1, March 2021

Hamzah, *Jurnal: Bimbingan Spiritual Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Yappa Depok*, Volume 2 Nomor 1 2020

Iswati, *Jurnal Penyuluhan Islam, Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja* Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019 .

Miftahul Jannah, *Jurnal Perspektif : Bimbingan Spiritual Terhadap Resiliensi Korban Pasca Bencana Tanah Longsor Di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor*, Vol. 15, No. 2, Desember 2022.

Miftahul Jannah, *Jurnal Perspektif : Bimbingan Spiritual Terhadap Resiliensi Korban Pasca Bencana Tanah Longsor Di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor*, Vol. 15, No. 2, Desember 2022.

Nor Syaid Nor M., *Buku : Penyimpangan Sosial Dan Pencegahannya*, diterbitkan oleh PT Pustaka Utama, Semarang, 2016

Nur Koi'isin, *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, Metode Penanaman Pendidikan Islam pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Volume 10 Nomor 2 Oktober 2021

Nanang Supratman, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Kota Samarinda*, Vol. 4 No. 2

Pulungan Hamdani Makmur, *Tesis : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd It Al-Hijrah 2 Laut Dendang : Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utaramedan* 2019.

Ranny¹ , Rize Azizi A.M² , Ervina Rianti³ , Sinta Huri Amelia⁴ & Maya Nova Nurva Novita⁵ Eni Lestarina, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia : Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling*, JPGI (2017) Vol 2 No 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sarwono Wirawan Sarlito, buku : *Psikologi Remaja*, penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2017.

Siti Nirisma, Jurnal: *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Agustus 2018

Sugiyono, Buku *Metode Penelitian Kualitatif*, diterbitkan oleh Penerbit Alfabeta Bandung Cetakan Ke 3 2018 .

Sugiyono, Buku *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta Bandung Cetakan Ke 3 2018.

Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, diterbitkan oleh Cv. Mutiara Pesisir Sumatra Cetakan Pertama :Oktober 2014.

Tajir Hajir, Artikel : Artikel Pendekatan Konseling Spiritual dalam Penyembuhan Pasien Narkoba di Inabah VII Tasikmalaya, Volume 18, Nomor 1, 2018

Tarmzi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Perdana Publishing, Medan Cetakan 1, April 2018) hlm 47

Tarmzi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Perdana Publishing, Medan Cetakan 1, April 2018)

Tarmzi, *Bimbingan Konseling Islami*, diterbitkan oleh Perdana Publishing, Medan Cetakan 1, April 2018.

Tarmzi, Buku *Bimbingan Konseling Islami*, diterbitkan oleh Perdana Publishing, Medan Cetakan 1, April 2018 .

Ulfa Rahmawati, Jurnal Penelitian : *Pengembangan Kecerdasan Spiritualsantri:Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQuaderesan Putri Yogyakarta* Vol. 10, No. 1, Februari 2016

Wahidah Latifatul, Alfa,Umi Mahmudah,Ummu Budi Karyanto,Alfiyana, Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam : *Pembentukan Karakter Islam Remaja Melalui Kegiatan Jam'iyah Diba'iyah di Desa Pagerwangi Balapulang Tegal*, Vol. 6No.1. 2021, <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>

Yuliharti : Jurnal kependidikan Islam, *Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal* , Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN I:

Instrumen Wawancara Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING SPIRITUAL DI SENTRA ABISEKA KOTA PEKANBARU

1. Kapan dilaksanakannya bimbingan spiritual?
2. Bagaimana pandangan ustadz terhadap karakter remaja di sentra Abiseka ini?
3. Apakah ada teknik / metode dalam bimbingan spiritual dalam membentuk karakter yang islami pada remaja pelaku penyimpangan sosial ?
4. Apakah semua remaja pelaku penyimpangan sosial ikut dalam pelaksanaan bimbingan spiritual?
5. Apasaja tujuan dilaksanakannya bimbingan spiritual ini usdatz?
6. Apasaja media yang di gunakan dalam pelaksanaan bimbingan spiritual?
7. Apakah setelah rutin mengikuti bimbingan spiritual remaja pelaku penyimpangan sosial dalam pembentukan karakter yang islami terjadi pada diri remaja ?
8. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode bimbingan spiritual?

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN REMAJA PELAKU PENYIMPANGAN SOSIAL DI SENTRA ABISEKA KOTA PEKANBARU

1. Bagaimana sikap konselor dan pembimbing agama ketika adek datang pertama kali ke Sentra Abiseka?
2. Apakah pembimbing spiritual menjelaskan tujuan di laksanakannya bimbingan spiritual seperti ceramah, dan hafalan lain)?
3. Apakah adek menjalankan atau mengikuti pelaksanaan bimbingan spiritual secara rutin?
4. Apasaja bimbingan spiritual yang adek dapatkan selama di Sentra Abiseka?
5. Bagaimana tentang perubahan yang adik rasakan setelah mendapatkan bimbingan spiritual yang di berikan pak ustad / pembimbing spiritual?
6. Apakah ada kendala adek dalam mengikuti kegiatan bimbingan spiritual yang mana sudah menjadi kewajiban setiap remaja di sentra abiseka ini?
7. Apa yang Ingin adek lakukan setelah keluar dari sentra abiseka ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PEKERJA SOSIAL SENTRA ABISEKA KOTA PEKANBARU

1. Bagaimana sikap anak pertama kali masuk di Sentra Abiseka
2. Bagaimana ibu tentang pelaksanaan bimbingan spiritual ini?
3. Apa faktor yang menyebabkan anak menjadi pelaku pencurian / penyimpanan sosial?
4. Adakah kendala yang di hadapi Ibu dalam memberikan rehabilitasi kepada anak?
5. Apakah faktor pendukung dalam proses bimbingan spiritual pada kedua remaja tersebut?
6. Bagaimana perilaku anak setelah mendapatkan pembinaan ?
7. Apakah anak akan mendapatkan bimbingan lanjut setelah menjalankan proses rehabilitasi?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN IV

KATEGORISASI PENGKODEAN

**PELAKSANAAN BIMBINGAN SPIRITUAL DALAM MEMBENTUK
KARAKTER YANG ISLAMI PADA REMAJA PELAKU
PENYIMPANGAN SOSIAL DI SENTRA ABISEKA KOTA PEKANBARU**

- A. Metode bimbingan Spiritual
 1. Hafalan Al – Qur’an Juz 30
 2. Fiqih Ibadah
 3. Baca Al – Qur’an
 4. Ceramah
 5. Salat Berjamaah
 6. Yasinan
- B. Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Spiritual
 1. Senin – Jumat(hafalan Al- Qur’an Juz 30, fiqih ibadah, baca Al- Qur’an dan yasinan), dan setiap hari(salat berjamaah dan ceramah subuh)
 2. Pukul 19.00-21.00, sesuai jadwal salat lima waktu dan 05.15- 06.00.
- C. Peserta Dan Partisipasi dalam kegiatan
 1. 15 – 25 orang remaja
 2. Alasan partisipasi
- D. Tujuan Dan Manfaat Kegiatan
 1. Memenuhi kebutuhan spiritual remaja
 2. Memberikan motivasi dan dorongan
 3. Mendekatkan diri Kepada Allah
 4. Menambah ilmu dan wawasan ilmu Agama
- E. Faktor Penghambat Dan Pendukung
 1. Sarana Dan Prasarana
 2. Tanggung jawab pembimbing spiritual
 3. Kesadaran remaja
 4. Orang tua remaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Pak Ustadz Komaruddin Selaku
Pembimbing Spritual 23 Desember 2023**



**Foto dengan Ibu Julia Selaku Peksos Di Sentra Abiseka
22 November 2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto dengan wawancara dengan pelaku penyimpangan sosial 1



Foto wawancara dengan pelaku penyimpangan Sosial 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Kegiatan Salat Berjama'ah 19 Desember 2023



Foto Kegiatan Yasinan 15 Desember 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Kegiatan Ceramah Subuh 16 Desember 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Kegiatan Fiqih Ibadah 28 November 2023



Foto Kegiatan Baca Al – Qur'an 5 Desember 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 11 Desember 2023

Nomor : B- 5315/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
Bapak/ibu Pimpinan Sentra Abiseka Pekanbaru
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: NUR HAMIDAH HASIBUAN
N I M	: 12040221300
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Pelaksanaan Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial Di Sentra Abiseka."

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru.."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wassalam
Dekan
Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL REHABILITASI SOSIAL
SENTRA "ABISEKA" DI PEKANBARU**

Jl. Khayangan No. 160 Rumbai, Pekanbaru, Prov. Riau 28261 ☎ 0761 52217 ✉ 0761 554300
E-Mail : balaianak.rumbai@gmail.com; sentraabiseka@kemosos.go.id Website:
<https://abiseka.kemosos.go.id/>

Nomor : 516 /4.19/HM.03/12/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penelitian

18 Desember 2023

Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau
di
Pekanbaru

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : B-5315.Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2023 Tanggal 11 Desember 2023 Hal Mengadakan Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamidah Hasibuan NIM 12040221300 dengan judul "*Pelaksanaan Bimbingan Spiritual dalam Membentuk Karakter yang Islami pada Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial di Sentra Abiseka*"

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Sentra "Abiseka" Kementerian Sosial RI pada dasarnya kami siap menerima mahasiswa dimaksud untuk penelitian.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA



EMA WIDIATI



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nur Hamidah Hasibuan, lahir di Pasar Latong 5 Maret 2002, merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Iswan Hasibuan dan Mardiah Hasibuan. Alamat rumah berada di Kabupaten Padang Lawas, Kecamatan Lubuk Barumun Desa Pasar Latong. Penulis menempuh pendidikan pertamanya di Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 0507 Pasar Latong dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negeri 1 Padang Lawas dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas dan lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau dan diterima sebagai mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Pada bulan juli hingga September tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangko Mukti, Lalu penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sentra Abiseka Pekanbaru pada bulan September hingga November tahun 2023. Pada akhirnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan mengikuti Ujian munaqasyah pada hari Kamis, 07 Maret 2024 dan berhak mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dibawah bimbingan Ibu Dra. Silawati, M.Pd. dengan judul penelitian "Metode Bimbingan Spritual Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada Remaja Pelaku Penyimpangan Sosial Di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.